

## BAB IV

### TEMUAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Temuan Penelitian

##### 4.1.1 Temuan Umum

###### a. Sejarah Sekolah MAS Al Washliyah Marbau

Al Jam'iyatul Washliyah merupakan organisasi Islam yang lahir pada 30 November 1930 dan bertepatan 9 Rajab 1349 H di kota Medan, Sumatera Utara. Al Jam'iyatul Washliyah yang lebih dikenal dengan sebutan Al Washliyah lahir ketika bangsa Indonesia masih dalam penjajahan Hindia Belanda (Nederlandsh Indie). Sehingga para pendiri Al Washliyah ketika itu turut pula berperang melawan penjajah Belanda. Tidak sedikit para tokoh Al Washliyah yang ditangkap Belanda dan dijebloskan ke penjara.

Tujuan utama untuk mendirikan organisasi Al Washliyah ketika itu adalah untuk mempersatukan umat yang berpecah belah dan berbeda pandangan. Perpecahan dan perbedaan tersebut merupakan salah satu strategi Belanda untuk terus berkuasa di bumi Indonesia. Oleh karena itu, Organisasi Al Washliyah turut pula meraih kemerdekaan Indonesia dengan menggalang persatuan umat di Indonesia.

Penjajah Belanda yang menguasai bumi Indonesia terus berupaya agar bangsa Indonesia tidak bersatu, sehingga mereka terus mengadu domba rakyat. Segala cara dilakukan penjajah agar rakyat berpecah belah. Karena bila rakyat Indonesia bersatu maka dikhawatirkan bisa melawan penjajah Belanda.

Upaya memecah belah rakyat terus merasuk hingga ke sendi-sendi agama Islam. Umat Islam kala itu dapat dipecah belah lantaran perbedaan pandangan dalam hal ibadah dan cabang dari agama (furu'iyah). Kondisi ini terus meruncing, hingga umat Islam terbagi menjadi dua kelompok

yang disebut dengan kaum tua dan kaum muda. Perbedaan paham di bidang agama ini semakin hari semakin tajam dan sampai pada tingkat meresahkan.

Dengan terjadinya perselisihan di kalangan umat Islam di Sumatera Utara khususnya kota Medan, para pelajar yang menimba ilmu di Maktab Islamiyah Tapanuli Medan berupaya untuk mempersatukan kembali umat yang terpecah belah itu. Upaya untuk mempersatukan umat Islam terus dilakukan dan akhirnya terbentuklah organisasi Al Jam'iyatul Washliyah yang artinya Perkumpulan yang menghubungkan. Maksudnya adalah menghubungkan manusia dengan Allah Swt. dan menghubungkan manusia dengan manusia (sesama umat Islam).

Maka sejak itu Al Jam'iyatul Washliyah mulai memajukan pendidikan dengan membangun sekolah-sekolah di daerah Sumatera utara yang berkembang dengan baik. Salah satunya yaitu yayasan yang didirikan Al Jam'iyatul Washliyah yaitu sekolah Madrasah Aliyah Marbau yang didirikan pada tahun 1981. Yayasan perguruan Al Jam'iyatul Washliyah di Marbau ini terdiri dari MTS, SMK 1, SMK 2, dan MAS Al Washliyah.

MAS Al Washliyah ini didirikan pada tahun 1981 yang pada awal berdiri hanya mempunyai 2 jurusan yaitu IPA dan IPS, kemudian pada tahun 2019 adanya jurusan baru yaitu Keagamaan. MAS Al Washliyah Marbau ini terletak di Sumatera Utara Kabupaten Labuhanbatu Utara, Kecamatan Marbau Kelurahan Marbau Jl. Masjid No 5. Pegangan utama pendidikan agama yang disekolah ini agama Islam.

## B. Profil MAS Al Washliyah Marbau

Gambar 4. 1 Bangunan Luar MAS Al Washliyah Marbau



Sumber: Gambar Peneliti

Tabel 4.1: Profil Sekolah

NO	NAMA	KETERANGAN
A.	<b>Data Umum Sekolah</b>	
1.	NSM	131212230017
2.	NPSN	10264801
3.	Nama Madrasah	MAS Al Washliyah Marbau
4.	Status Madrasah	Swasta
5.	Nama Yayasan	Al Jam'iyatul Washliyah
6.	Waktu Belajar	Pagi
7.	NPWP	85.441.216.0.-116.00

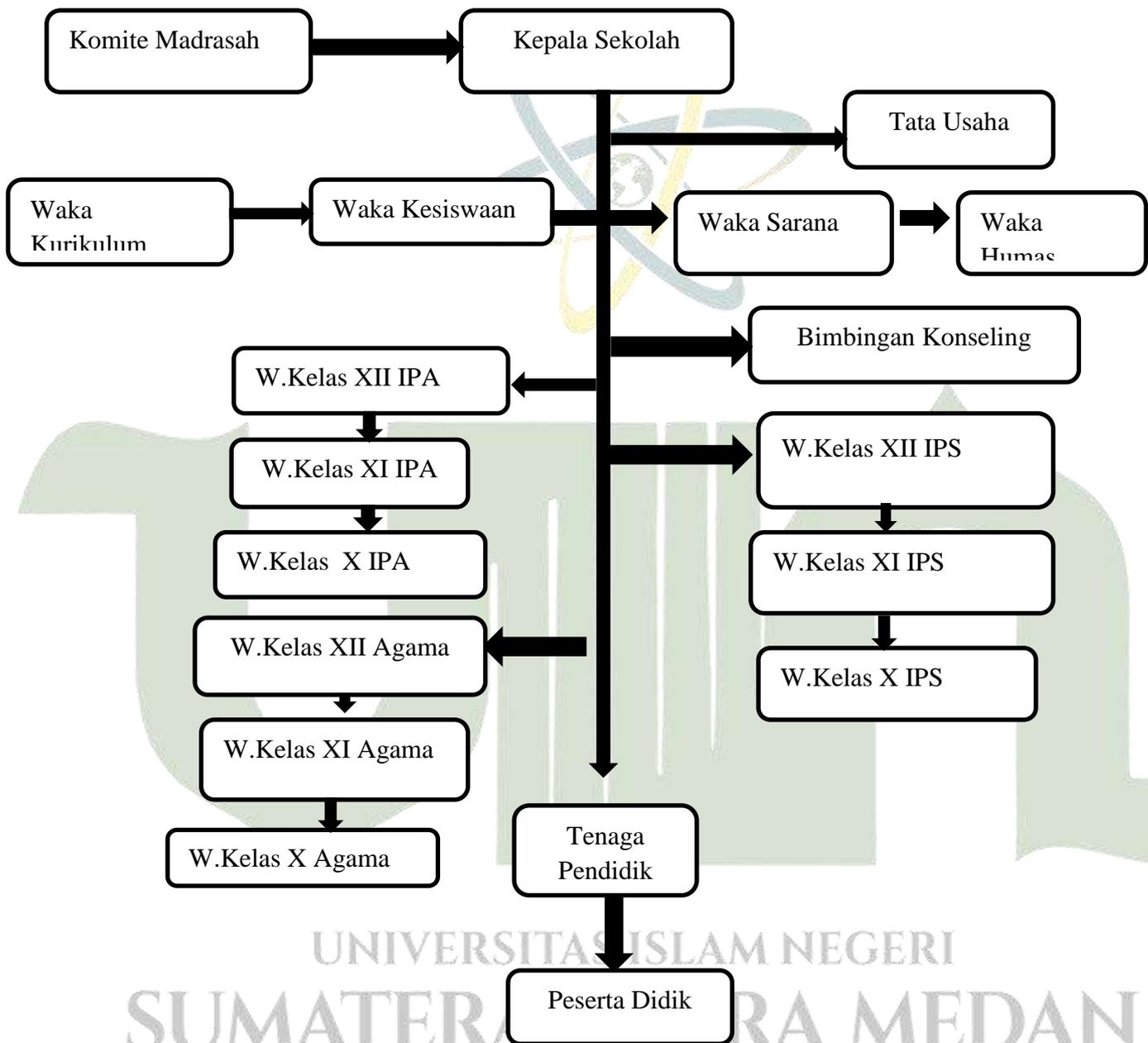
<b>B</b>	<b>Lokasi Sekolah</b>	
1.	Jalan	Mesjid No 5
2.	Desa/Kelurahan	Marbau
3.	Kecamatan	Marbau
4.	Kabupaten	Labuhanbatu Utara
5.	Provinsi	Sumatera Utara
6.	Kode Pos	21452
7.	Titik Koordinat	a) Titik Lintang : 2.451 b) Titik Bujur : 99.7918.
8.	Kategori Geografis Wilayah	Dataran Rendah
9.	Kategori Wilayah Khusus	Pusat kecamatan Marbau
<b>C.</b>	<b>Kontak Sekolah</b>	
1.	NO.HP.Ka. Madrasah	08126343481
2.	Alamat Website Madrasah	<a href="http://www.masawmarbau.blogspot.co.id">http://www.masawmarbau.blogspot.co.id</a>
3.	Alamat Email Madrasah	<a href="mailto:masalwashliyahmarbau@gmail.com">masalwashliyahmarbau@gmail.com</a>
<b>D.</b>	<b>Dokumen Perizinan</b>	
1.	No. SK Izin Operasional	113/Kw.02/2/PP.00/02/2021
2.	Tanggal SK izin Operasional	2 Februari 2021
3.	No Statistik Madrasah	131212230017
<b>E.</b>	<b>Akreditasi Madrasah Terakhir</b>	
1.	Status Akreditasi	A
2.	No SKK Akreditasi Terakhir	999/BAP-SM/SK/2021
3.	TMT SK Akreditasi Terakhir	18 November 2021
4.	Nilai Terakhir Akreditasi	94

**Sumber Data: Tata Usaha MAS Alwashliyah Marbau Tahun 2023**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

### C. Struktur Organisasi Penelitian MAS Al Washliyah Marbau

Gambar Struktur Organisasi Mas Al Washliyah Marbau



Sumber data: Tata usaha MAS Al Washliyah Marbau

#### **D. Visi dan Misi Sekolah**

Adapun Visi dari MAS Al Washliyah Marbau yaitu “Mampu bersaing dengan lulusan sederajat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi negeri, meningkatkan prestasi akademi kelulusan dengan didukung oleh tenaga kependidikan yang sesuai dengan kompetensinya masing-masing”

Sedangkan Misi MAS Al Washliyah Marbau sebagai berikut:

1. Meningkatkan mutu SDM pengelola dan tenaga pendidik di sekolah.
2. Meningkatkan kreativitas dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan
3. Mengadakan sinkronisasi kurikulum dengan dunia usaha/ dan industri
4. meningkatkan pembelajaran bahasa inggris dengan sistem toeic
5. meningkatkan sumber dana pendidik.

#### **E. Sarana dan Prasarana**

**Gambar 4. 3 Gedung dan Lapangan Sekolah**



**Sumber: Gambar Peneliti**

Madrasah adalah lembaga pendidikan formal yang digunakan untuk belajar dan menuntut ilmu siswa. Sarana pendidikan dan prasarana sangat penting untuk memastikan proses pembelajaran berjalan dengan baik. Sangat penting bagi lembaga pendidikan untuk memiliki fasilitas yang memadai dan lengkap karena ini menentukan kualitas pendidikan yang diberikan. Tabel berikut menunjukkan bahwa MAS Al Washliyah Marbau memiliki fasilitas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan madrasah:

**Tabel 4. 2 : Sarana dan Prasarana**

NO	JENIS	JUMLAH	LUAS M PER UNIT	PEMILIK	KEADAAN
1.	Ruang Kelas	9	432	Sendiri	Rusak Ringan
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	18	Sendiri	Baik
3.	Ruang Guru	1	81	Sendiri	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1	18	Sendiri	Baik
5.	Mushola	1	81	Sendiri	Rusak Ringan
6.	Ruang UKS	1	81	Sendiri	Rusak Ringan
7.	Ruang Osis	1	81	Sendiri	Rusak Ringan
8.	Ruang BK	1	81	Sendiri	Rusak Ringan
9.	Laboratorium	1	81	Sendiri	Baik
10.	Kamar Mandi Kepala Sekolah	1	16	Sendiri	Baik
11.	Kamar Mandi Guru	1	16	Sendiri	Baik
12.	Kamar Mandi Siswa Putri	3	41	Sendiri	Baik
13.	Kamar Mandi Siswa Putra	3	41	Sendiri	Baik
14.	Lapangan olahraga	2	81	Sendiri	Baik

**Sumber data: Tata usaha MAS Al Washliyah Marbau**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya sarana dan prasarana yang ada di MAS Al Washliyah Marbau sudah cukup memadai hanya beberapa fasilitas saja yang mengalami kerusakan ringan. Tetapi untuk dapat melaksanakan proses pendidikan yang maksimal dibutuhkan fasilitas penunjang yang baik. Walaupun demikian MAS Al Washliyah dapat melakukan proses pembelajaran yang bermutu untuk mencapai tujuan pendidikan dari Madrasah.

#### **F. Keadaan Guru di Sekolah**

Guru merupakan seseorang yang memegang tanggung jawab penting dalam proses pelaksanaan pendidikan dalam pembinaan anak yang tugas guru juga bukan hanya di sekolah tetapi juga di luar sekolah guru mempunyai wewenang dalam membina anak. Untuk itu pentingnya guru yang profesional yang memiliki kompetensi. Dengan tanggung jawab yang dimiliki oleh guru maka guru adalah komponen paling penting dalam proses pendidikan. Keprofesionalan guru dipengaruhi oleh latar belakang pendidikannya. Kesuksesan proses pendidikan tidak tergantung pada bagaimana guru melaksanakan kewajibannya. Saat ini guru di MAS Al Washliyah Marbau bisa kita lihat dari tabel berikut:

**Tabel 4. 3 : Data Guru**

<b>No</b>	<b>L/P</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Bidang Studi</b>
1.	P	Kepala Madrasah	S1 Pendidikan Matematika	Kimia
2.	L	Guru	S1 Pendidikan PPKN	PKN/Sejarah
3.	P	Guru	S1 Pendidikan Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
4.	L	Guru	S1 Pendidikan Matematika	Matematika
5.	P	Guru	S1 Pendidikan Bahasa Arab	Bahasa Arab

6.	P	Guru	S1 Pendidikan PAI	Al Quran Hadis, Fikih, Ushul Fikih
7.	P	Guru	S1 Pendidikan Biologi	Biologi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

8.	L	Guru	S2 Pendidikan PAI	SKI, Fikih, Akidah Akhlak
9.	P	Guru	S1 Pendidikan Ekonomi	Ekonomi, Sosiologi, Sejarah Indonesia
10.	L	Guru	S1 Pendidikan Pendidikan Jasma ni Kesehatan	PJOK
11.	P	Guru	S1 Pendidikan Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
12.	P	Guru	S1 Non Pendidikan Kimia	Kimia, Akidah Akhlak
13.	P	Guru	S1 Bahasa Inggris	Geografi, Seni Budaya
14.	L	Guru	S1 Non Pendidikan Sistem Informasi	Prakarya
15.	L	Guru	S1 Pendidikan Fisika	Fisika
16.	P	Guru	S1 Pendidikan PPKN	Ke Al Washliyah
17.	L	Guru	S1 Pendidikan PAI	Fikih, Ushul Fikih
18.	L	Guru	S1 Pendidikan Agama Islam	Tafsir Ilmu Tafsir, Hadist Ilmu Hadist
19.	P	Guru	S1 Sastra Arab	Bahasa Arab
20.	L	Guru	S2 Manajemen Pendidikan	Tahfiz

			Qur'an	
21.	P	TU	SMA	-

**Sumber data: Tata usaha MAS Al Washliyah Marbau**

## G. Keadaan Siswa

**Tabel 4. 4 : Data Siswa**

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	X PA	12	20	32
2.	XI IPA	15	19	34
3.	XII IPA	8	27	35
4.	X IPS	12	14	26
5.	XI IPS	9	20	29
6.	XII IPS	15	18	33
7.	X Agama	10	25	35
8.	XI Agama	14	21	35
9.	XII Agama	9	17	24
Jumlah				283

**Sumber data: Tata usaha MAS Al Washliyah Marbau**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah siswa di MAS Al Washliyah Marbau ini berjumlah 283 siswa yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Data di atas menunjukkan bahwa siswa perempuan lebih banyak dari siswa laki-laki..

### 4.1.2 Temuan Khusus

Temuan khusus dalam penelitian ini mendeskripsikan tentang hal yang berkenaan dengan temuan penelitian berdasarkan jawaban dari pertanyaan wawancara dan observasi yang dilakukan di lapangan akan disusun sesuai dengan rumusan masalah penelitian ini yang meliputi:

1. Bagaimana kondisi tanggung jawab ibadah siswa di MAS Al Washliyah Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara?

2. Dalam aspek Kognitif apa yang dilakukan guru Fikih dalam menanamkan tanggung jawab ibadah siswa di MAS Al Washliyah Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara?
3. Dalam aspek Afektif apa yang dilakukan guru Fikih dalam menanamkan tanggung jawab ibadah siswa di MAS Al Washliyah Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara

**a. Kondisi Tanggung Jawab Ibadah Siswa MAS Al Washliyah Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara**

Gambar 4. 4 Gambar Praktek Shalat



**Sumber: Gambar Peneliti**

Kondisi tanggung jawab ibadah shalat seorang muslim mengacu pada rukun, tata cara shalat dan syarat yang harus dipenuhi seorang muslim saat melakukan ibadah shalat agar diterima oleh Allah SWT. Kondisi tanggung jawab siswa di MAS Al Washliyah Marbau akan di jelaskan berdasarkan hasil observasi dan wawancara:

**a. Rukun- Rukun shalat**

Untuk melaksanakan shalat berjamaah yang dilakukan disekolah masih ada siswa yang tidak aktif dalam mengikuti kegiatan shalat berjamaah yang dilaksanakan di sekolah. Dalam persiapan pelaksanaan shalat di MAS Al Washliyah Marbau yaitu

pemahaman siswa tentang rukun-rukun dalam pelaksanaan shalat yaitu siswa masih ada yang belum memahami tentang rukun shalat yaitu niat, berdiri, takbiratul ihram, membaca al fatihah, ruku', i'tidal, sujud, duduk antara dua sujud, tahiyat awal, tahiyat akhir, membaca shalawat nabi, salam dan tertib. Mereka tidak dapat menjelaskan mengenai rukun-rukun shalat tadi dan makna dari setiap gerakan dan juga bacaan sholat. Seperti yang dikatakan oleh guru fikih;

“Setelah ibu amati kemampuan siswa dalam menguasai rukun-rukun shalat saat ini masih belum semuanya menguasai rukun-rukun shalat tadi. Ada beberapa siswa memang yang belum menguasainya, kemampuan siswa ini kan beda-beda ya kan tin disetiap anak. Jadi intinya belum lah semua anak mampu menguasai rukun-rukun shalat.”

Dan berdasarkan hasil wawancara dengan Wali kelas X agama dengan pertanyaan yang sama, mengatakan bahwa;

“Kalau untuk pemahaman rukun-rukun shalat, menurut saya pemahaman siswa tentang rukun shalat itu masih kurang ya, mau itu bacaan ataupun gerakannya. Kenapa saya bisa bilang seperti itu, karena menurut pandangan saya siswa siswi kelas x agama itu pada saat pelaksanaan shalat, terutama shalat dzuhur yang dilaksanakan di masjid sekolah itu. Masih terlihat banyak gerakan gerakan yang salah. Dari gerakan tangan pada saat takbir ruku. Maupun duduk diantara 2 sujud. Itu masih banyak kesalahan kesalahan pada gerakan maupun bacaan. Bahkan ada beberapa siswa yang. Mereka masih belum tahu atau paham tentang. Bacaan bacaan solat maupun niat shalat.”

Dari hasil observasi dan wawancara pemahaman siswa tentang rukun-rukun shalat masih lah sangat buruk banyak siswa yang tidak dapat menjelaskan tentang gerakan shalat, bacaan shalat dan makna di setiap gerakan shalat.

#### **b. Syarat- Syarat shalat**

Adapun pemenuhan syarat-syarat shalat siswa di MAS Al Washliyah Marbau Yaitu;

Dalam pemenuhan syarat shalat islam, baligh, berakal, menghadap kiblat, suci pakaian, menutup aurat semua siswa sudah memenuhi syarat-syarat itu. Untuk pemenuhan syarat shalat suci tempat sudah memenuhi syarat karena shalat akan dilaksanakan di masjid. Pemenuhan syarat shalat suci pakaian ada beberapa siswa yang memang pakaian kotor karena sehabis olahraga. Untuk pemenuhan syarat suci diri dari najis berkaitan dengan cara berwudhu mereka, ada beberapa siswa yang masih salah dah bahkan tidak hafal doa sesudah dan sebelum berwudhu, tata cara berwudhu ada yang tidak berurut di lakukan, dan ada satu hal yang sering dilakukan oleh para siswa yaitu saat melakukan wudhu baju mereka di gulung hanya sampai siku sehingga saat membasuh tangan sampai siku, siku tidak terkena air karena terhalang oleh baju. jadi cara bersuci siswa belum semuanya tau cara berwudhu. seperti yang dikatakan oleh guru fikih yaitu;

“Syarat-syarat shalatnya itu kalau misalkan dari segi islam, Baligh dan baligh sudah terpenuhi, Tapi kalau misalkan dari segi kesuciannya cara mereka bersucinya misalkan harus di tempat yang suci. Ada sih beberapa siswa yang kurang tahu misal kayak tangan dari ujung tangan sampai siku ya. Nah itu adalah beberapa siswa yang juga kurang. misalkan kayak kaki itu hanya sampai di mata kaki aja. Tapi ada siswa yang sampai ke lutut gitu.”

Dan berdasarkan hasil wawancara dengan Wali kelas X agama dengan pertanyaan yang sama, mengatakan bahwa;

“Syarat syarat siswa untuk melaksanakan shalat kalau menurut saya untuk syarat syarat shalat itu masih kurang memenuhi, apalagi dari sudut pandang kesucian karena kan mereka melaksanakan solat zuhur itu setelah melakukan aktivitas aktivitas lainnya entah itu seperti buang air kecil, buang air besar berjalan, duduk menyentuh sesuatu atau mungkin dalam kasus sebelum shalat mereka ada memiliki pelajaran olahraga seperti pada hari selasa, mereka berolahraga di luar lapangan”

Dari hasil observasi dan hasil wawancara kondisi siswa memenuhi syarat-syarat shalat belum sepenuh sempurna, islam, baligh, berakal sudah dipenuhi 100% tetapi untuk suci pakaian dari yang dilihat masih ada siswa yang menggunakan baju kotor berkeringat saat melaksanakan shalat. Dan bersuci yaitu berwudhu sebelum shalat masih ada beberapa siswa yang masih salah dalam pelaksanaannya.

### c. Tata Cara shalat

Tata cara pelaksanaan shalat siswa di MAS Al Washliyah Marbau yaitu;

Berdasarkan hasil dari pengamatan praktek shalat siswa pembacaan niat shalat 5 waktu masih ada siswa yang bersalahan dalam pembacaanya, Berdiri dengan tegap dan takbir mengangkat kedua telapak yang seharusnya tangan setinggi pundak (sampai telinga dan telapak tangan menghadap ke kiblat) masih ada siswa yang mengakat tangan hanya sampai di bawah pundak, kemudian meletakan kedua tangan didada dengan tangan kanan di atas punggung tangan kiri sudah bagus, bacaan doa iftitah masih ada siswa yang belum hafal, bacaan surah Al Fatihah sudah baik, dan pembacaan surah pendek juga baik. Ketika rukuk meletakan kedua tangan diatas lutut, jarinya di bentangkan kepala lurus dengan belakang dengan sejajar, namun banyak siswa yang bungkuk nya masih kurang sejajar, masih ada siswa yang bacaan ruku masih salah. I'tidal dengan mengangkat tangan setinggi pundak lalu dilepaskan (tegak berdiri) untuk bacaan nya semua siswa sudah hafal. Sujud dengan kedua lutut diletakkan di atas tanah, tapak kedua tangan diletakkan di tanah dengan jarinya rapat lurus ke arah kiblat di bawah di antara pundak dan leher, lalu dahi diletakkan diatas tanah dengan kaki lurus di atas tanah dengan menghadap kiblat sudah baik namun masih ada siswa yang meletakan tangan di atas wajah sehingga wajah tertutupi oleh tangan sehingga wajah tidak menyentuh tanah. Untuk bacaanya masih ada siswa yang masih salah dalam bacaannya. Duduk diantara dua sujud dengan duduk iftirasy dengan tangan di letak di atas paha rapat dan lurus dengan baik dan bacaan duduk antara dua sujud sudah baik namun ada siswa yang masih bersalahan dalam bacaanya. Tahiyat pertama dengan duduk iftirasy seperti duduk diantara dua sujud jari tangan kiri membentang dan jari tangan kanan tergeggam kecuali jari telunjuk diangkat sambil membaca doa tahiyat awal. Untuk doa tahiyat awal masih ada beberapa siswa yang bersalahan dalam membacanya. Tahiyat akhir dengan duduk tawarruk yang jari jempol kaki berdiri menghadap kiblat tetapi ada siswa yang tidak melakukan itu, dengan tangan digenggam kecuali jari telunjuk dengan membaca doa tahiyat akhir. Untuk bacaan tahiyat akhir masih ada beberapa siswa yang belum hafal. Salam setelah selesai membaca doa tahiyat akhir kemudian memalingkan wajah ke kanan dan ke kiri sambil mengucap

salam. Tuma'ninah juga siswa banyak yang melakukannya. Doa Qunut ada beberapa siswa yang tidak hafal. seperti yang dikatakan guru fikih saat diwawancarai yaitu;

“Kalau dari segi urutannya alhamdulillahnya sudah berurut lah semuanya kan tin dari dari takbiratul ihram sampai salam gitu kan. Cuma mereka lebih ke kebanyakan gerakan gitu. Jadi kalau misalkan shalat ini kan harus harus fokus harus diam gitu kan. Tapi ada siswa itu yang kayak misalkan goyang goyang lah, yang masih melihat ke kanan ke kiri waktu shalat. untuk bacaan shalat banyaknya itu seperti doa qunut, doa qunut banyak siswa yang kurang hapal.”

Dan berdasarkan hasil wawancara dengan Wali kelas X agama dengan pertanyaan yang sama, mengatakan bahwa;

“Kalau menurut saya, siswa-siswa yang melakukan shalat yang di masjid sekolah itu, untuk rukun-rukun atau syarat dan tata cara pelaksanaan shalatnya itu masih belum maksimal tapi masih bisa di ajarkan dan di berikan arahan untuk menyempurnakan shalat”

Berdasarkan temuan dari observasi dan wawancara yang dilakukan di MAS Al Washliyah Marbau bahwa pemahaman siswa terkait dengan pemahaman rukun shalat, pemenuhan syarat-syarat shalat dan pelaksanaan tata cara shalat yang baik siswa di MAS Al Washliyah Marbau belum lah sepenuhnya sempurna. Masih banyak siswa tidak paham tentang rukun-rukun shalat, pemenuhan syarat-syarat shalat khususnya berwudhu juga masih ada siswa yang salah, dan untuk pelaksanaan tata cara shalat masih banyak siswa yang salah dalam gerakan maupun bacaan shalat nya.

- b. Dalam aspek Kognitif apa yang dilakukan guru Fikih dalam menanamkan tanggung jawab ibadah siswa di MAS Al Washliyah Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara

**Gambar 4. 5 Guru Fikih Mengajar**



**Sumber: Gambar Peneliti**

Dalam aspek kognitif yang dilakukan guru fikih dalam menanamkan tanggung jawab ibadah siswa mencakup beberapa indikator yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, sintesis, analisis dan penilaian. Untuk dapat menanamkan rasa tanggung jawab ibadah shalat kepada siswa dalam aspek kognitif yaitu guru harus memberikan pengetahuan, pemahaman, penerapan, sintesis, analisis dan penilaian kepada siswa secara baik. Terlihat dari objek penelitian siswa kelas X Agama MAS Al Washliyah Marbau yang harusnya sudah mengetahui pentingnya shalat dan kewajiban shalat bagi umat islam.

Keberhasilan guru dalam memberikan bimbingan aspek kognitif mengenai tanggung jawab ibadah shalat akan berpengaruh terhadap kondisi tanggung jawab siswa

dalam ibadah shalatnya. Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan kepada guru fikih menyatakan bahwa yang dilakukan guru fikih untuk menanamkan tanggung jawab ibadah kepada siswa dalam aspek kognitif yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, penilaian.

#### **a. Pengetahuan**

Yang dilakukan oleh guru fikih, berdasarkan temuan dari wawancara tentang cara mereka memberikan pengetahuan kepada siswa, beliau mengatakan:

“Kalau yang saya lakukan untuk membantu siswa mengetahui makna dan tujuan dari ibadah dan setiap gerakan shalat yaitu saya memberikan penjelasan yang terperinci kepada siswa tentang konsep-konsep shalat. Saya juga menggunakan berbagai metode pengajaran seperti saya menggunakan pendekatan demonstratif. Kemudian juga saya biasanya menggunakan sumber visual seperti gambar atau video untuk membantu siswa memvisualisasikan dengan baik konsep konsep tersebut. Ya begitulah metode yang saya gunakan untuk membantu siswa mengetahui setiap gerakan dan bacaan shalat.”

Pernyataan yang sama juga dinyatakan oleh salah satu siswa terkait upaya yang dilakukan guru fikih untuk memberikan pengetahuan kepada mereka tentang konsep dan bacaan gerakan shalat, siswa mengatakan:

“Ibuk biasanya itu kak menjelaskan kak sama kami tentang tujuan shalat, ibu juga tampilkan video atau gambar tentang tata cara shalat, bacaan shalat dan makna dari setiap gerakan atau bacaan shalat gitu kak, setelah itu biasanya praktek kan kedepan sambil menjelaskan yang sudah kami lihat di video atau gambar tadi kan.”

Pertanyaan yang sama juga diberikan kepada kepala sekolah untuk mengetahui yang dilakukan guru fikih memberikan pengetahuan siswa, beliau mengatakan:

“Yang setahu ibu di lapangan itu seorang guru pikir itu memberikan penjelasan tentang pentingnya ibadah solat. shalat itu tiang agama ya kan.”

Dari hasil observasi yang dilakukan guru fikih dalam memberikan pengetahuan kepada siswa yaitu dengan guru fikih menjelaskan kepada siswa tentang tujuan dari ibadah shalat adalah untuk beribadah kepada Allah sebagai pemenuhan tanggung jawab

umat muslim kepada Allah SWT. Guru fikih juga menjelaskan dari setiap gerakan dan bacaan shalat.

Dari hasil observasi dan wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa guru fikih lakukan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa tentang pentingnya ibadah shalat dan makna dari setiap gerakan dan bacaan shalat yaitu memberikan penjelasan kepada siswa tentang pentingnya ibadah shalat dan maksud setiap gerakan dan bacaan shalat, guru fikih juga menggunakan metode demonstrasi dalam mengajar, dan guru menggunakan sumber visual yaitu dengan video dan gambar.

### **b. Pemahaman**

Kemudian untuk memberikan pemahaman kepada siswa yang dilakukan guru fikih dari hasil wawancara, beliau mengatakan:

“Cara membantu siswa memahami makna dan tujuan shalat dengan menceritakan sejarah masa lalu seperti kisah nabi mengenai shalat dan memberikan pemahaman-pemahaman yang lebih jelas kepada siswa. Selain itu juga saya memberikan contoh-contoh yang sesuai dan relevan dengan kehidupan sehari hari mengaitkannya dengan gerakan dan bacaan shalat Jadi yang pasti saya memberikan dulu penjelasan lebih dalam kepada siswa agar mereka lebih memahami makna dari setiap masing masing gerakan itu, misalkan gerakan ruku gerakan sujud, nah jadi mereka harus bisa memahami dulu, baru bisa mereka terapkan dan mereka pahami lah untuk mereka lakukan dalam shalat dan memberi pemahaman kepada siswa dampak dari tidak mengerjakan shalat secara benar.”

Pernyataan yang sama juga dinyatakan oleh salah satu siswa terkait upaya yang dilakukan guru fikih untuk memberikan pemahaman kepada mereka, siswa mengatakan:

“Biasanya kak yang dilakukan guru fikih yaitu dengan ya menjelaskan kak atau menceritakan kisah-kisah yang berhubungan dengan makna dan tujuan dari setiap gerakan shalat”

Pertanyaan yang sama juga diberikan kepada kepala sekolah untuk mengetahui yang dilakukan guru fikih memberikan pemahaman kepada siswa, beliau mengatakan:

“Jadi setelah memberikan penjelasan ya untuk memberikan pemahaman guru fikih melakukan praktek langsung.”

Dari hasil Observasi yang dilakukan guru fikih yaitu memberikan penjelasan dari setiap makna dan tujuan shalat kemudian guru fikih memberikan membuat tanya jawab kepada siswa tentang materi yang belum dipahami dan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, kemudian guru fikih mengajukan pertanyaan balik kepada siswa untuk mengetahui seberapa jauh mereka memahami penjelasan guru. dan dengan menceritakan kisah-kisah para nabi untuk bisa memahami mengapa harus melaksanakan shalat.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa yang dilakukan guru fikih untuk memberikan pemahaman kepada siswa terkait dengan makna dan tujuan dari setiap gerakan dan bacaan shalat yaitu memberikan penjelasan dari setiap makna dan tujuan shalat kemudian guru fikih memberikan membuat tanya jawab kepada siswa tentang materi yang belum dipahami dan dengan menceritakan kepada siswa mengenai sejarah masa lalu seperti kisah nabi yang berhubungan dengan shalat, memberikan contoh-contoh yang sesuai dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mengaitkannya dengan gerakan dan bacaan shalat dan memberitahu kepada siswa tentang dampak jika tidak melaksanakan shalat

### **c. Penerapan**

Kemudian yang dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Guru fikih untuk membantu siswa menerapkan nilai-nilai yang didapat dari shalat, beliau mengatakan:

“Jadi biasanya yang ibu lakukan itu tin yang pasti ya menjelaskan terlebih dahulu kepada mereka bahwasanya shalat itu memiliki nilai-nilai yang dapat dibawah ke kehidupan sehari-hari seperti nilai kedisiplinan dalam dalam shalat, ketenangan dan kekhusyukan dalam shalat serta ketekunan dalam shalat itu jika diterapkan berdampak pada kehidupan sehari-hari., yang ibu katakan dengan kehidupan mereka bagaimana disiplin itu dalam kehidupan sehari-hari, bagaimana ketekunan dalam kehidupan sehari-hari, bagaimana ketenangan dalam kehidupan sehari-hari dan pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari. Kalau strategi yang ibu gunakan itu tin yaa seperti membantu mereka membentuk kebiasaan yang baik, di sekolah itu kan tin ada shalat dzuhur berjamaah jadi disitu lah saya mengawasi, mengajak dan melatih mereka untuk menerapkan kedisiplinan dengan sholat tepat waktu, ketekunan dengan melaksanakan shalat dzuhur ini secara rutin dan ketenangan yaitu dengan melaksanakan shalat ini secara khusyuk.”

Kemudian yang dilakukan guru fikih agar siswa dapat menerapkan gerakan dan bacaan shalat sesuai dengan yang diajarkan, beliau mengatakan:

“Biasanya sih kalau ibu itu mempraktekan langkah-langkah shalat, ibu jelaskanlah langkah-langkah shalat itu bisa juga sekalian ibu praktekkan di depan kelas misalnya untuk rukuk yang benar itu kan harus sejajar itulah dipraktekan di depan kelas kemudian ibu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekan langsung di depan kelas agar siswa merasakan perbedaannya. sehingga mereka dapat menerapkannya dalam shalat mereka dengan gerakan shalat yang benar..”

Pernyataan yang sama juga dinyatakan oleh salah satu siswa terkait upaya yang dilakukan guru fikih untuk membantu siswa menerapkan nilai-nilai yang ada di dalam shalat, siswa mengatakan:

“Kalau penerapan kak, kami disuruh untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di sekolah kak, harus tepat waktu. Harus khusyuk dan gak boleh bolos kak kecuai yang sedang tidak bisa shalat kak.pokoknya ibu itu agak sedikit cerewet kalau masalah kayak gini kak, ibu juga sering menjelaskan dengan mempraktekan langsung di depan kelas kak.”

Pertanyaan yang sama juga diberikan kepada kepala sekolah untuk mengetahui yang dilakukan guru fikih untuk membantu siswa menerapkan nilai-nilai yang ada di dalam shalat, beliau mengatakan:

“Memberikan pemahaman tin kepada siswa habis itu langsung terjun ke lapangan praktek tin seperti shalat dzuhur berjamaah itu lah guru mengawasinya dengan shalat tepat waktu, tidak boleh ribut, dan dilakukan secara rutin tin.”

Dari hasil observasi yang dilakukan guru fikih untuk membantu siswa menerapkan ilmu pengetahuan yang mereka peroleh dari ibadah shalat yaitu dengan memberikan penjelasan terkait nilai-nilai apa saja yang mereka peroleh untuk dari melaksanakan ibadah shalat seperti kedisiplinan, ketekunan dan ketaatan. Cara yang dilakukan guru fikih agar siswa dapat menerapkan shalat dengan benar yaitu dengan menjelaskan di depan kelas dengan mempraktekannya dan memberikan siswa kesempatan untuk maju dan mempraktekannya ulang sehingga mereka dapat menerapkannya dalam shalat mereka dengan gerakan shalat yang benar.

Maka hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan upaya yang yang dilakukan guru fikih untuk membantu siswa dalam menerapkan nilai-nilai yang dalam

shalat itu yaitu dengan memberikan penjelasan kepada siswa nilai-nilai yang ada di dalam shalat dan mengaitkannya ke dalam kehidupan sehari-hari siswa agar lebih mudah untuk dimengerti oleh siswa, kemudian dengan mengawasi, membimbing dan mengajak siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah secara disiplin, tekun dan tenang dengan begitu mereka dapat merasakan langsung nilai-nilai yang dijelaskan oleh guru fikih tadi. Agar siswa dapat melaksanakan shalat dengan benar sesuai dengan yang diajarkan cara yang guru fikih lakukan yaitu dengan menjelaskan sambil mempraktekan di depan kelas cara mengerjakan shalat yang benar dan memberi kesempatan kepada siswa juga untuk mempraktekan di depan kelas seperti yang dijelaskan oleh guru tadi sehingga menurut saya ini mudah untuk di dimengerti oleh mereka.

#### **d. Menganalisis**

Yang dilakukan guru fikih dari hasil wawancara untuk membantu siswa menganalisis tata cara shalat, beliau mengatakan:

“Untuk menganalisis tata cara dalam pelaksanaan shalat itu yang ibu lakukan itu mendorong siswa untuk membagikan pengalaman pribadi mereka dan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari mereka dengan ibu suruh lah beberapa siswa mengemukakan paham-pemahaman mereka tentang shalat kedepan kelas kemudian siswa yang lain mendengarkan, memperhatikan dan memberikan saran atau masukan, pertanyaan dan mengeluarkan pendapat mereka kepada teman yang maju ke depan kelas tadi. siswa lain juga merespon dan menanggapi pertanyaan, masukan atau saran dari temannya. Setelah ibu mendapatkan jawaban yang paling akurat maka barulah ibu meluruskan dari jawaban-jawaban mereka.

Pernyataan yang sama juga dinyatakan oleh salah satu siswa terkait upaya yang dilakukan guru fikih untuk dapat menganalisis tata cara shalat, siswa mengatakan:

“Untuk analisis kak ibu itu menyuruh kami untuk membentuk beberapa kelompok kak, terus setiap kelompok kak disuruh untuk membuat rangkuman tentang cara-cara shalat kah, setelah selesai mempresentasikan kedepan kelas dan audiens yang lain itu mendengarkan dan memberikan pertanyaan dari hasil presentasi kami kami, kayak tanya jawab gitu kak antara kelompok banyak nanti kak debat, kalau nanti sudah tidak teratur baru lah ibuk memberikan penjelasan dari jawaban pertanyaan-pertanyaan itu kak. “

Pertanyaan yang sama juga saya pertanyakan kepada kepala sekolah untuk mengetahui yang dilakukan guru fikih untuk membantu siswa menganalisis tata cara pelaksanaan yang ada di dalam shalat, beliau mengatakan:

“Ya dengan menyuruh siswa untuk mempraktekkan tin, dengan dipraktekkan disitu lah diketahui kesalahannya maka siswa lain itu menganalisis tentang gerakan dan bacaan shalat yang dilakukan oleh teman, kemudian guru lah membantu siswa untuk menganalisis.”

Dari hasil observasi yang dilakukan guru fikih untuk membantu siswa untuk dapat menganalisis tata cara shalat yaitu dengan mengadakan diskusi menyuruh siswa untuk membentuk beberapa kelompok untuk menjelaskan tentang tata cara shalat sekaligus prakteknya kemudian siswa lain mengamati mendengar dan memberikan masukan.

Maka hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru fikih untuk membantu siswa menganalisis tata cara dalam pelaksanaan shalat yaitu dengan mempraktekkan nya dan dengan membentuk kelompok diskusi yang terdiri dari beberapa siswa untuk menceritakan tentang pengalaman mereka tentang shalat tata cara shalat kemudian siswa lain memberikan tanggapan dari hasil yang telah dipresentasikan setiap kelompok dengan bimbingan dan pengawasan dari guru fikih.

#### **e. Penilaian**

Kemudian guru fikih lakukan dari hasil wawancara untuk penilaian yang dilakukan oleh siswa tentang tata cara shalat, beliau mengatakan:

“Seperti ujian praktek shalat gitu tin, ibu suruh mereka satu-satu kedepan buat ujian praktek shalat tin melihat apakah mereka sudah melakukannya dengan benar, tetapi ibu melakukannya bukan hanya saat ujian praktek tetapi juga selesai pelajaran fikih ibu suka mengulang-ngulang tata cara dan bacaan shalat mereka.”

Pernyataan yang sama juga dinyatakan oleh salah satu siswa terkait penilain yang dilakukan oleh siswa dan penilaian yang dilakukan oleh guru fikih tata cara shalat, siswa mengatakan:

“Kalau penilaian nya untuk shalat itu ujian praktek kak, kalau penilain yang kami lakukan itu kan penilaian sesama teman kak, kayak teman kami melakukan praktek trus kami menilainya kak udah benar atau belum”

Pertanyaan yang sama juga saya pertanyakan kepada kepala sekolah untuk mengetahui yang dilakukan guru fikih melakukan penilaian kepada siswa dan penilaian yang dilakukan oleh siswa dalam shalat, beliau mengatakan:

“Memberikan pemahaman kepada siswa terkait pelaksanaan shalat mereka yang mereka lakukan yang sering bolong-bolong sholatnya kemudian mengawasi mereka saat pelaksanaan shalat berjamaah kemudian memberi tahu mana yang salah dan benar sehingga shalat mereka lebih baik.”

Dari hasil observasi yang dilakukan guru fikih untuk membantu agar siswa dapat melakukan penilaian terhadap shalat dan juga penilaian yang guru fikih lakukan untuk menilai keterampilan shalat mereka yaitu dengan siswa mengadakan praktek shalat secara individu di depan kelas kemudian guru fikih menyuruh 2 orang siswa untuk melakukan penilaian terhadap shalat yang dilakukan, dilakukan secara bergilir. Kemudian untuk penilaian yang dilakukan guru fikih terhadap siswa yaitu dengan ujian praktek.

Maka dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan guru fikih untuk penilaian terkait tata cara shalat mereka yaitu dengan ujian praktek yang dilakukan setiap individu dan penilain siswa yang dilakukan yaitu dengan melakukan penilaian sesama teman.

- c. Dalam aspek Afektif apa yang dilakukan guru Fikih dalam menanamkan tanggung jawab ibadah siswa di MAS Al Washliyah Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara

Gambar 4. 6 Lembar Observasi Guru Fikih



Sumber: Gambar Peneliti

Dalam aspek Afektif yang dilakukan oleh guru fikih dalam menanamkan tanggung jawab ibadah siswa menurut Krathwohl dikelompokkan kedalam lima jenjang yaitu *Receiving* (Penerimaan), *Responding* (Merespon), *Valuing* (Menilai), *Organization* (Mempertemukan), *Characterization* (Karakteristik).

Keberhasilan guru fikih untuk menanamkan tanggung jawab ibadah kepada siswa yaitu dengan melihat pemahaman siswa tentang pentingnya ibadah shalat, minat siswa dalam melaksanakan shalat, dapat mengaplikasikannya ibadah shalat kehidupan sehari, konsisten siswa dalam melaksanakan shalat, pengaplikasian dalam kehidupan sehari nilai-nilai dari ibadah shalat

### a. *Receiving* (Penerimaan)

Yang dilakukan guru fikih dari hasil wawancara yang dilakukan kepada membangun sikap kesadaran dan ketaatan kepada siswa yaitu, beliau mengatakan:

“Membangun sikap kesadaran dan ketaatan. Biasanya ibu lakukan itu ya pasti memberikan penjelasan lah ya kan, memberikan penjelasan kepada siswa betapa pentingnya shalat dalam kehidupan sehari-hari kemudian ibu jelaskan juga sama siswa ibu jika meninggalkan shalat itu dosanya seperti apa, dan juga ibu menjelaskan kepada siswa bahwasanya shalat itu rukun shalat yang menjadi identitas setiap muslim. Kemudian yang ibu mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam melaksanakan shalat. Setelah itu mengajak mereka berdiskusi tentang pengalaman mereka dalam shalat, ibu juga memberikan contoh kepada mereka atau lebih tepatnya ibu sebagai teladan bagi mereka bahwasanya shalat itu adalah kebutuhan bagi ibu yang ibu kerjakan dengan kesadaran ibu sebagai umat muslim dan ketaatan ibu dalam pelaksanaan shalat jadi bisa jadi motivasi mereka.”

Pernyataan yang sama juga dinyatakan oleh salah satu siswa terkait upaya yang dilakukan oleh guru untuk membangun sikap kesadaran dan ketaatan dalam melaksanakan shalat, siswa mengatakan:

“Ibu kak menjelaskan tentang balasan bagi orang yang melaksanakan meninggalkan shalat kan, ibu juga selalu bilang jadikan orang-orang shaleh yang taat beribadah dijadikan contoh, kalau saya pribadi ka orang tua saya kak, sama ibu sendiri, ibu tuh kalau shalat khusyuk kak kami suka liatnya”

Pertanyaan yang sama juga saya pertanyakan kepada kepala sekolah upaya yang dilakukan oleh guru untuk membangun sikap kesadaran dan ketaatan dalam melaksanakan shalat, siswa mengatakan:

“Guru fikih itu tadi ya menjelaskan pemahaman tentang kewajiban kita sebagai umat islam untuk melaksanakan shalat, kemudian ya diri dia sendiri juga harus dan sadar dan taat dalam melaksanakan shalat”

Dari hasil observasi yang dilakukan guru fikih untuk membangun sikap kesadaran dan ketaatan kepada siswa yaitu dengan memberikan penjelasan dan pemahaman tentang pentingnya shalat dan dosa-dosa atau akibat dari tidak melaksanakan shalat dan juga

menanamkan kebiasaan shalat dengan selalu mengawasi mereka untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di masjid dengan tepat waktu dan teratur.

Maka hasil wawancara dan observasi yang dilakukan bahwa upaya yang dilakukan guru fikih untuk membangun sikap kesadaran dan ketaatan kepada siswa yaitu dengan menjelaskan kepada siswa tentang balasan bagi orang yang melaksanakan shalat dan orang tidak melaksanakan shalat, kemudian guru fikih mendorong mereka itu untuk ikut serta aktif dalam pelaksanaan shalat zuhur berjamaah yang diadakan di sekolah. Dan guru fikih juga menjadi teladan bagi siswa memiliki sikap kesadaran dan ketaatan dalam melaksanakan shalat.

#### **b. Responding (Merespon)**

Yang dilakukan guru fikih tentang upaya yang dilakukan untuk membantu siswa memahami konsep dalam melaksanakan ibadah shalat, yaitu, beliau mengatakan:

“Pertama sekali ibu jelaskan ya kan terkait hubungan manusia dengan allah gitu kan. Pasti kan ada habluminallah habluminannas gitu kan kemudian menjelaskan bahwasanya shalat adalah ibadah yang menghubungkan allah dengan hamba nya, kemudian shalat adalah cara manusia berkomunikasi dengan allah, kemudian juga manusia itu sebenarnya sangat membutuhkan Allah cara kita meminta sesuatu kepada Allah. Menjelaskan manfaat shalat lainnya seperti kepada kehidupan sosial dengan melaksanakan shalat berjamaah menjadikan kita, menjaga hubungan ukhuwah Islamiyah kita gitu. dijelaskan juga kepada mereka bahwasanya ada lho ayatnya dalam Al Quran yang menjelaskan mengenai shalat.”

“Beberapa strategi yang biasa ibu gunakan itu. Seperti penjelasan teoritis ya kan, yaitu memberikan penjelasan tentang Rukun terus juga, syarat dan tata cara shalat. Kemudian membaca buku pembelajaran yang telah dibagikan dan tujuan dipahami tentang konsep konsep shalat. Kemudian menggunakan diskusi dan tanya jawab tentang konsep shalat. Diskusi kelompoknya itu tentang cara shalat rukun shalat, hikmah shalat dan pelaksanaan shalat. Dengan begitu siswa dapat bertukar pikiran dari satu siswa dengan siswa yang lain. Kemudian untuk memperoleh pemahaman mendalam lagi mengenai shalat menggunakan media lah ya pasti, media visual seperti video juga gambar-gambar tentang cara shalat untuk lebih mudah memahami. Setelah itu dengan praktek langsung lah tentang cara shalat”

“Ibu juga menekankan bahwa shalat merupakan kewajiban bagi umat islam ya kan, yang dibuktikan dengan salah satu rukun islam yang wajib kita kerjakan oleh setiap muslim, dijelaskan juga kepada mereka bahwasanya ada ayatnya dalam Al Quran yang menjelaskan mengenai shalat, kemudian menjelaskan bahwasanya shalat adalah cara manusia untuk berkomunikasi dengan Allah, supaya mereka lebih yakin lebih percaya”

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh satu siswa tentang upaya yang dilakukan untuk membantu siswa memahami konsep diri dalam melaksanakan ibadah shalat, siswa mengatakan:

“Ibu menjelaskan kak sama kami hablumminallah dan hablumminannas, juga menjelaskan kepana harus melaksanakan salat contoh kayak kita aja nafas gratis di kasih Allah masak iya shalat aja kita gak mau, gitu kan dibuat contohnya sama ibu, terus sama ayat alquran perintah tentang shalat kak”

Pertanyaan yang sama juga saya pertanyakan kepada kepala sekolah upaya yang dilakukan oleh guru fikih membantu siswa memahami konsep diri dalam melaksanakan ibadah shalat, siswa mengatakan:

“Yang dilakukan yang pertama itu contohnya dalam kehidupan sehari-hari dikaitkan tentang materi apa itu ibadah shalat”

Dari hasil observasi yang dilakukan guru fikih untuk membantu siswa memahami konsep diri dalam pelaksanaan ibadah shalat yaitu dengan Guru fikih terlebih dahulu menjelaskan tentang hubungan manusia dengan Allah SWT, kewajiban manusia terhadap Allah SWT, alasan-alasan kenapa harus melaksanagn shalat yang semua itu dikaitkan dengan keseharian siswa kemudian guru fikih menjelaskannya dengan membacakan ayat Alquran terkait dengan ibadah dan shalat agar siswa semakin yakin, guru fikih juga menjelaskan bahwa shalat lah menjadi jalan untuk seorang hamba meminta sesuatu atau alat komunikasi.

Maka hasil observasi dan wawancara maka dapat disimpulkan bahwa yang dilakukan guru fikih untuk membantu siswa memahami konsep dalam pelaksanaan ibadah shalat yaitu dengan menjelaskan hubungan manusia dengan tuhan nya, alasan-alasan kenapa harus melaksanakan shalat yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari,

kemudian menjelaskan bahwa shalat adalah alat untuk berkomunikasi antara manusia dan Allah. Kemudian memberikan ayat yang berkaitan dengan perintah shalat. Dan strategi yang digunakan guru fikih yaitu dengan penjelasan teoritis, diskusi dan menampilkan video atau gambar-gambar tentang shalat. Kemudian mengajak siswa untuk melakukan praktek langsung.

### c. *Valuing* (Menilai)

Yang dilakukan guru fikih dari hasil wawancara untuk memberikan pemahaman tentang nilai-nilai ada di dalam shalat yaitu, beliau mengatakan:

“Terus-terus lah memberikan pemahaman, tau lah siswa ini kalau dikasih tau masuk kanan keluar kiri, jadi jangan bosan-bosan lah memberikan pemahaman kepada mereka, kemudian memberikan pemahaman gitukan, harus membutuhkan kedisiplinan saat masuk waktu shalat, ketaatan mengikuti gerakan shalat dan juga dalam melaksanakan, dan menggambarkan nilai-nilai itu melalui contoh kehidupan sehari-hari kewajiban sekolah, atau pekerjaan tepat waktu ketaatan dalam mengikuti peraturan eemmm apa tertib lah. Eemm serta, pokoknya ketaatan lah dalam melaksanakan tugas gitu, yang pasti di analogikan juga lah dalam kehidupan sehari-hari bukan hanya dalam shalat ya namanya nilai disiplin, nilai ketekunan sehari-hari dalam bekerja.”

Pertanyaan yang sama juga disampaikan oleh satu siswa tentang upaya yang dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang nilai-nilai yang terkandung di dalam shalat, siswa mengatakan:

“Nilai-nilai yang terkandung di dalam shalat kak dijelaskan ibu dengan mengaplikasikannya dalam keseharian kan mencontohkannya gitu kak”

Pertanyaan yang sama juga saya pertanyakan kepada kepala sekolah upaya yang dilakukan oleh guru fikih untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang nilai-nilai yang terkandung di dalam shalat, beliau mengatakan:

“Mencerminkan kepada peraturan sekolah contohnya lah yakan kalau mengerjakan shalat itukan apabila sudah adzan tepatlah waktu, begitu juga dengan peraturan di sekolah misalnya masuk sekolah itu jam 7;20 berarti kan orang itu disiplin contohnya kan macam perintah shalat dan peraturan-peraturan di sekolah ini tadi.”

Dari hasil observasi yang dilakukan guru fikih untuk menjelaskan tentang nilai-nilai yang terkandung di dalam shalat yaitu Guru fikih menjelaskan tentang nilai-nilai yang ada di dalam shalat dengan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti kedisiplinan yang diterapkan tepat waktu dalam melaksanakan shalat, tepat waktu datang ke sekolah, tepat waktu mengumpulkan tugas, ketaatan yaitu dengan kekhusyukan saat shalat, percaya bahwa segala hal telah diatur oleh Allah dan ketenangan dalam menghadapi segala hal masalah dan cobaan. Yang ketiga yaitu nilai ketekunan dengan belajar sungguh-sungguh dapat meraih prestasi yang baik, dan ketekunan akan suatu hal seperti cita-cita yang diinginkan jika tekun berusaha pasti akan tercapai.

Segala hal yang terkait dengan ketekunan, kedisiplinan dan ketaatan. Maka hasil observasi dan wawancara upaya guru fikih untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang nilai-nilai yang ada di dalam shalat yaitu dengan memberikan pemahaman kepada siswa tentang nilai-nilai yang ada di dalam shalat dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, tetapi guru hanya bisa memantau untuk di sekolah seperti kedisiplinan yaitu tepat datang ke sekolah, ketekunan yaitu dengan keseriusan siswa dalam belajar dan ketaatan yaitu dengan mengikuti aturan yang telah ditentukan oleh sekolah.”

#### **d. Organization (Mempertemukan)**

Strategi Yang dilakukan guru fikih untuk membantu siswa agar shalat menjadi bagian yang konsisten dari rutinitas mereka, beliau mengatakan:

“Kalo strateginya itu, saya selalu membantu mereka untuk membentuk kebiasaan mereka yang baik, gituin, seperti disekolah itu kan ada sholat dzuhur berjamaah gituin, nah jadi saya selalu mengajak dan mengawasi mereka itu, supaya melaksanakan shalat tepat waktu dan mengikuti dan shalat secara berjamaah, disiplin, kemudian dengan tertib, kemudian saya juga mengingatkan mereka mengenai pentingnya shalat, karena kan shalat bagi seorang muslim itu kan rukun islam. kemudian saya itu menyuruh mereka untuk memasang jadwal shalat di handphone kan ada itu kan kalok azan dzuhur, ashar kan pasti bunyi itu kan adzan nya, nah itu salah satu strategi saya, menyuruh siswa untuk lebih konsisten dalam menjalankan ibadah shalat,”

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh siswa terkait Strategi yang dilakukan guru fikih untuk membantu siswa agar shalat menjadi bagian yang konsisten dari rutinitas mereka, siswa mengatakan:

“Ibu menyuruh kami buat pasang aplikasi muslim itu kak yang buat mengingatkan jadwal shalat ibu juga mengajak kami rutin ikut melaksanakan shalat dzuhur berjamaah”

Dari hasil observasi yang dilakukan guru fikih strategi yang digunakan guru fikih agar siswa konsisten dalam melaksanakan ibadah shalat ya yaitu dengan selalu rutin mengajak dan mengawasi mereka untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di masjid dengan disiplin, khusyuk dari awal berangkat sampai pada selesai shalat guru fikih mengawasi mereka. Dan guru fikih menyarankan mereka untuk memasang aplikasi jadwal shalat di hp mereka sebagai pengingat masuknya waktu shalat agar tertanam pada diri siswa menjadi suatu kebiasaan.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan maka disimpulkan bahwa yang dilakukan guru fikih untuk membantu siswa konsisten dalam melaksanakan shalat dalam keseharian yaitu dengan mengajak mereka untuk melakukan shalat dzuhur berjamaah secara rutin di sekolah dengan disiplin dan khusyuk dibawah pengawasan guru fikih. Dan guru fikih juga mengaahkan mereka untuk memasang jadwal waktu shalat di hp mereka sebagai pengingat masuk waktu shalat.

#### **e. Characterization (Karakteristik)**

Yang dilakukan oleh guru fikih berdasarkan temuan dari wawancara untuk membantu siswa menjadi lebih tertarik untuk melakukan shalat, beliau mengatakan:

“Ibu tampilkan lah cerita-cerita dahulu gitu ya kan, kayak contoh-contoh cerita inspiratif atau video menggambarkan keindahan dan manfaat ibadah shalat jadi yang pasti ibu tampilkan dulu didepan kelas itu seperti video bahwasanya kelebihan dari shalat itu apa-apa aja, jadi kalau siswa ini kan kadang bandal kali dia tin tapi sebenarnya memang harus dipaksa berawal dari paksaan, paksa, paksa lama-lama dia akan terbiasa dari paksaan, sudah terbiasa mereka tidak lagi di paksa. Berarti kalau secara keseluruhan ibu tampilkan dulu lah video yang menggambarkan cerita inspiratif yang menggambarkan keindahan dari shalat”

Beliau juga mengatakan:

“Ketika siswa sudah mengetahui dan memahami tentang shalat itu maka siswa bisa mengembangkan moral dan karakter nya siswa salah satu contohnya misalnya jadi dalam shalat itu ada namanya ketaatan dan juga ketekunan jadi semakin sering lah mereka melaksanakan ibadah shalat maka ketiga nilai tadi secara tidak langsung membentuk karakter mereka dalam kehidupan sehari-hari mereka pasti memegang nilai-nilai tersebut gitu karna mereka sudah terbiasa dengan namanya menjalankan ibadah shalat yang didalam nya itu ada ketekunan, kedisiplinan, apa namanya kekhusyukan, kemudian kalau itu pengembangan moralnya bukan hanya siswa gitukan kita sendiri saja lah pribadi kalau misalkan semakin kita sholat semakin jernih gitu pikiran kita, iya gak?, ya kan, jadi kayak eemmm apa namanya bantu lah mereka, harus sering-sering mengingatkan kepada mereka jangan lupa shalat, jangan lupa shalat itukan karna secara tidak langsung akan mengembangkan moral serta karakter mereka.

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh siswa terkait dengan upaya yang dilakukan Guru fikih untuk membantu siswa memiliki minat didalam melaksanakan shalat, siswa mengatakan:

“Ibu selalu sering kak nanti menontonkan kisah-kisah inspiratif tentang shalat kak terus kami disuruh lah nanti buat rangkuman kak dari video yang ditampilkan tadi kak, terus kak ibu itu ibu selalumengawasikami agar shalat itu disiplin ke masjid masuk azan sudah sampai di masjid kak, trus juga kami khushyuk ga boleh ribut di masjid.”

Pertanyaan yang sama juga saya pertanyakan kepada kepala sekolah upaya yang dilakukan oleh guru fikih untuk membantu siswa mempunyai nilai moral yang ada di dalam shalat, beliau mengatakan:

“Untuk sadar dalam shalat itu berat sih, makanya itu tadi sebelumnya dalam pengawasan peran guru, contohnya dalam shalat berjamaah itu sangat penting.”

Dari hasil observasi yang dilakukan guru fikih untuk membantu siswa memiliki minat dalam melaksanakan shalat yaitu dengan menonton video atau gambar kepada siswa tentang indah menjalankan shalat atau kisah-kisah yang terkait tentang indah nya shalat. guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar siswa mau melaksanakan shalat dengan menanamkan nilai-nilai karakter yang bisa mereka miliki ketika melaksanakan shalat secara baik dan benar.

Maka hasil observasi dan wawancara upaya yang dilakukan guru fikih untuk membantu siswa mempunyai nilai-nilai moral yang ada di dalam shalat yaitu dengan menampilkan video-video inspirasi kepada siswa tentang indahnya ibadah shalat dan memberikan motivasi kepada siswa menjalankan shalat dengan benar. Membantu siswa untuk dapat melaksanakan shalat dengan benar sesuai dengan nilai-nilai karakter yang ada didalam shalat dengan cara mengingatkan secara terus menerus dan berulang-ulang.

#### **4.2 Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan data dan hasil penelitian, pembahasan penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hasil penelitian sesuai dengan teori yang digunakan. Hasil penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

##### **a. Bagaimana kondisi tanggung jawab ibadah siswa di MAS Al Washliyah Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.**

Dari hasil penelitian diketahui bahwa kondisi tanggung jawab ibadah siswa di MAS Al Washliyah belum lah memenuhi kriteria untuk bisa dikatakan memiliki tanggung jawab ibadah shalat yang baik dari syarat shalat, rukun shalat dan tata cara pelaksanaan shalat siswa masih banyak yang salah, mengapa demikian karena untuk pemenuhan syarat shalat terkhususnya dalam berwudhu belum sepenuhnya benar, pemahaman siswa tentang rukun shalat juga kurang, dan dari segi tata cara pelaksanaan shalat dan bacaan shalat masih ada beberapa siswa yang belum baik dalam pelaksanaannya. Niat shalat 5 waktu siswa masih ada beberapa siswa yang salah dalam membacaknya. Takbiratul ihram siswa banyak siswa yang masih kurang dalam mengangkat tangan sampai ke telinga. Membaca doa *Iftitah* siswa masih ada beberapa siswa yang belum hafal. Ruku yang dilakukan siswa dengan bungkukan yang tidak sejajar antara kepala dengan punggung belakang bacaan rukuk sendiri siswa masih ada yang belum lancar dalam pengucapan. Bacaan I'tidal masih ada siswa yang belum hafal. Untuk sujud masih ada siswa yang salah dalam gerakan yaitu tangan diletakkan di bawah wajah sehingga wajah tidak menyentuh sajadah bacaan sujud sendiri ada siswa yang masih lupa bacaannya. Masih ada siswa yang salah dalam pembacaan duduk antara dua sujud. Bacaan tahiyat pertama masih ada siswa yang bersalah dalam pembacaannya. Tahiyat akhir dengan duduk

tawarruk dengan jempol kaki berdiri menghadap kiblat masih ada siswa yang tidak melakukan itu dan bacaan tahiyat akhir masih ada beberapa siswa yang bersalahan membacanya. Masih banyak siswa yang tidak menerapkan tuma'ninah dan doa Qunut masih banyak yang tidak hafal. Hal ini terjadi karena belum adanya kesadaran diri siswa tentang tanggung jawab nya dalam melaksanakan ibadah shalat.

Sama seperti studi yang dilakukan Ovi Armilya pada tahun (2018) di desa Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur menemukan bahwa banyak remaja yang tidak melakukan ibadah shalat dengan kesadaran sendiri, yang menyebabkan tingkat pelaksanaan ibadah shalat yang rendah.

Dalam pedoman pelaksanaan shalat di dalam buku (Ahmad, 2014) syarat shalat, rukun shalat dan tata cara pelaksanaan shalat yang benar yaitu:

#### 1. Syarat-Syarat shalat

Adapun syarat-syarat shalat ada 9 yaitu:

1. Islam
2. Baligh
3. Mempunyai akal dan akal inilah batas ketentuan orang yang diperintahkan agama
4. Menjaga kebersihan badannya dari dua hadats besar dan kecil.
5. Menjaga kebersihan pakaian dan tempatnya.
6. Menutup aurat: bagi laki-laki antara pusar dan lutut, dan bagi wanita seluruh badannya kecuali muka dan dua telapak tangan.
7. Waktu shalat telah tiba dengan menghadap kiblat.
8. Mengetahui mana yang rukun dan mana yang sunnah.

#### 2. Rukun Shalat

Tentang rukun-rukun shalat dirumuskan menjadi 13 perkara yaitu:

1. Niat, artinya menyengajakan hati untuk melakukan shalat, misalnya berniat didalam hati: “ sengaja saya shalat fardhu zuhur empat rakaat karena Allah.” Begitulah seterusnya untuk tiap-tiap macam shalat dengan niat yang tertentu pula.

2. Berdiri, bagi orang yang mampu, jika tidak dapat berdiri boleh dengan duduk, tidak dapat duduk maka berbaring.
3. Takbiratul ihram; membaca “ALLAHU AKBAR’, Artinya Allah maha besar.
4. Membaca surah Al-Fatihah.
5. Ruku’ dengan tuma'ninah, artinya bangkit dari ruku’ dan kembali tegak lurus
6. I’tidal dengan thuma’ ninah, berarti bangkit dari ruku’ dan kembali tegak.
7. Dua kalip sujud dengan dengan tuma'ninah yaitu meletakkan bagian dalam jari-jari kaki, kedua lutut, kedua telapak tangan, dan kening ke atas lantai.
8. Duduk diantara dua sujud dengan tuma'ninah, artinya bangun kembali setelah sujud yang pertama untuk duduk sebentar, sementara menanti sujud yang kedua
9. Duduk untuk tasyahud akhir.
10. Membaca tasyahudakhir, diwaktu duduk di rakaatterakhir.
11. Membaca shalawat atas Nabi saw, artinya setelah selesai tasyahud akhir, dilanjutkan pula membaca shalawat atas nabi saw.
12. Mengucap salam yang pertama sambil berpaling ke kanan, bila telah selesai membaca tasyahud akhir dan shalawat Nabi dan keluarga beliau maka diteruskan membaca salam.
13. Tertib, artinya berturut-turut sesuai peraturan yang telah ditentukan.

### 3. Tata Cara shalat

Tata cara dalam melaksanakan shalat dan bacaan shalat akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Niat shalat 5 waktu
2. Berdiri tegak menghadap kiblat untuk melakukan shalat yang akan dikerjakan sembari dengan niat untuk melaksanakan shalat
3. Takbiratul ihram yaitu dengan membaca “*Allahu akbar*” sambil mengangkat tangan setinggi pundak (sampai telinga) dan telapak tangan menghadap kearah kiblat.
4. Meletakkan kedua tangan didada, lalu kedua tangan diletakkan didada atau antara pusat dan dada, tangan kanan di atas punggung tangan kiri

5. Membaca doa *Iftitah* "Allahu akbar Kabiiraw wal hamdu lillaahi katsiiraa wa subhaanallaahi bukrataw waashiilaa. Wajjahtu wajhiya lilladzii fataras samaawaati wal ardha hanifam muslimaw wa maa anaa minal musyrikiin. Inna shalaatii wa nusukii wa mahyaaya wa mamaatii lillaahi rabbil aalamiin. Laa syariikalahu wa bidzaalika umirtu wa anaa minal muslimiin."
6. Membaca *Ta'awudz* setelah selesai membaca doa iftitah, kemudian membaca "A'uudzu billaahi minasy syaithaannir rajim."
7. Membaca Al Fatihah "ismillahir rahmaa nirrahiim. Alhamdu lilla hi rabbil 'alamin. Arrahmaanirrahiim. Maaliki yaumiddiin. Iyyaka na'budu wa iyyaaka nasta'iin. Ihdinash shirraatal musthaqim. Shiraathal ladziina an'amta 'alaihim ghairil maghduubi 'alaihim waladh-dhaalliin,"
8. Membaca ayat sesudah Al Fatihah, disunnahkan bagi yang menjadi imam atau shalat sendirian atau makmum yang tidak mendengar bacaan surat atau ayat-ayat Al Quran setelah Al Fatihah pada rakaat kedua, jika mengambil ayat di tengah-tengah surah, sunnah diawali dengan membaca Basmalah. Sunnah memilih surah pada rakaat pertama, lebih panjang dari rakaat kedua. Sunnah mengambil surah menurut susunan Al Quran pada rakaat pertama surah yang terdahulu letaknya dan rakaat kedua yang kemudian. Sunnah berturut-turut menurut Al Quran seperti surah Al Falaq pada raka'at pertama dan surah An Nas pada rakaat kedua.
9. Ruku' dengan tuma'ninah setelah selesai membaca surah, kemudian ruku'. Adapun caranya yaitu; kedua tangan diangkat setinggi pundak dua telapak tangan menghadap kiblat seraya membaca takbir lalu membungkuk, kedua tangan diletakkan diatas lutut dan ditekankan, jarinya terbentang, kepala lurus dengan belakang. Lalu membaca "Subhaana rabibiyal 'azhimi wa bihamdhi 3x"
10. I'tidal dengan tuma'ninah, setelah selesai ruku' kemudian I'tidal. Adapun caranya: tangan diangkat setinggi pundak lalu dilepaskan (tegak berdiri) dengan membaca "Sami'allaahu liman hamidah Robbanaa lakal hamdu mil us samawaati wamil ul ardhi wamil u maa syi'ta min syain ba'du"

11. Sujud dengan tuma'ninah setelah I'tidal, kemudian sujud. Adapun caranya: kedua tangan memegang paha terbatas dengan lutut, kedua lutut diletakkan diatas tanah, tapak kedua tangan diletakkan di tanah dengan jarinya rapat menjurus ke arah kiblat, di bawah antara pundak dan leher, lalu dahi diletakkan di atas tanah, demikian itu perut jari kedua kaki tetap ditetapkan di atas tanah dan membaca "*Subhana rabbiyal a'ala wa bihamdihi 3x*"
12. Duduk diantara dua sujud dengan tuma'ninah setelah selesai sujud, kemudian duduk seraya membaca takbir dan setelah duduk membaca "*Rabbighfir lli warhamnii wajbutnii warfa'nii warzuqnii wahdinii wa'aafinii wa'fu'annii*"
13. Sujud kedua dengan tuma'ninah setelah selesai duduk di antara dua sujud, kemudian sujud kedua. Adapun caranya sama dengan sujud yang pertama.
14. Bangun dari sujud kedua
15. Tahiyat pertama dengan tuma'ninah adapun caranya tahiyat pertama yaitu dengan duduk iftirasy seperti duduk di antara dua sujud, jari tangan kiri membentang, dan jari tangan kanan terenggam kecuali jari telunjuk diisyaratkan/ diangkat sambil membaca tasyahudawal "*Attahiyyatul mubarakaatush sholawaatuth thoyyibatu lillah. Assalamu alaika ayyuhan nabiyyu warahmatullahi wabarakatuh. Assalamu alaina wa ala ibadillahis salihin. Asyhadu alla ilaha illallah. Wa asyhadu anna muhammadar rasulullah. Allahumma sholli ala sayyidina muhammad*"
16. Tahiyat akhir dengan tuma'ninah adapun caranya tahiyat akhir itu sama dengan caranya tahiyat pertama, hanya saja dengan tawaruk. Mengenai bacaan tahiyat akhir sama dengan tahiyat pertama, hanya saja ditambah dengan shalawat atas nabi keluarga nabi muhammad saw, sebagaimana lafazh dibawah ini "*Allahumma sholli 'alaa muhammad wa 'alaa aali muhammad kamaa shollaita 'alaa ibraahiim wa 'alaa aali ibrohim innaka hamidum majiid. alloohumma baarik 'alaa muhammad wa 'alaa aali muhammad kamaa barakta 'alaa ibroohim wa 'alaa aali ibroohimm innaka hamiidum majiid*".

17. Setelah selesai membaca tasyahud akhir, kemudian memalingkan muka ke kanan sambil mengucapkan salam "*assalamu'alaikum wa rahmatualla*".

**b. Dalam aspek Kognitif apa yang dilakukan guru Fikih dalam menanamkan tanggung jawab ibadah siswa**

Dari hasil penelitian diketahui bahwa dalam aspek Kognitif yang dilakukan guru Fikih untuk menanamkan tanggung jawab ibadah shalat di sekolah MAS Al Washliyah Marbau belum memenuhi kriteria dalam aspek kognitif yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.

Dalam aspek pengetahuan yang dilakukan guru fikih untuk memberikan pengetahuan tentang pentingnya ibadah shalat, makna setiap gerakan dan bacaan shalat yaitu menggunakan metode demonstrasi dan metode ekspositori dengan menjelaskan tentang ibadah shalat, dan menggunakan media visual gambar atau video. Dalam memberikan pemahaman kepada siswa tentang makna, tujuan disetiap gerakan shalat yaitu dengan menggunakan metode cerita (story telling) dengan menceritakan kisah-kisah terdahulu tentang shalat tentang gerakan dan bacaan shalat, kemudian metode tanya jawab antara guru dan siswa. Dalam aspek penerapan tentang nilai-nilai yang terkandung di dalam ibadah shalat yaitu dengan metode ekspository menjelaskan tentang nilai-nilai dalam shalat dan mengkaitkannya dalam kehidupan sehari-hari dan mempraktekan gerakan dan bacaan shalat kemudian siswa diberi kesempatan juga untuk mempraktekannya. Untuk membantu siswa agar dapat menganalisis tata cara dalam pelaksanaan shalat yang dilakukan guru fikih yaitu dengan metode diskusi membentuk siswa menjadi beberapa kelompok. Untuk penilaian siswa terhadap shalat dan penilain guru terhadap cara shalat siswa yang dilakukan guru fikih yaitu dengan praktek langsung menilai sesama teman dan penilain praktek. Dalam aspek Sintesis upaya yang dilakukan guru fikih belumlah ada untuk membantu siswa dapat menemukan hal baru dari ibadah shalat. berbagai metode yang digunakan guru fikih untuk dapat menerapkan aspek kognitif ini.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ade Suntari (2019) dalam pembentukan karakter tanggung jawab. Yang mana dengan memahami bahwa siswa berkembang dengan kecepatan karakter yang berbeda-beda, menggunakan berbagai

metode pendidikan karakter, memberikan pekerjaan rumah, merevisi dan memperkaya bahan ajar. secara berkelompok, menggunakan berbagai program Menghasilkan penilaian dan laporan pendidikan karakter, mengembangkan situasi belajar yang memungkinkan setiap siswa mengembangkan kemampuannya, dan mengusahakan partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan karakter.

Sebagaimana aspek kognitif dibedakan atas enam jenjang menurut taksonomi Bloom. Sistem klasifikasi Bloom tersebut dijelaskan sebagai berikut sebagai berikut (Daryanto, 2010):

1. Pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, konsep, istilah-istilah atau fakta, ide, gejala, rumus-rumus, dan sebagainya tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. (Sudijono, 2011).
2. Pemahaman adalah tingkat kemampuan seseorang yang diharapkan dapat memahami konsep, situasi, dan fakta yang mereka ketahui. Seorang siswa dianggap memahami sesuatu apabila ia dapat menjelaskan sesuatu dengan kata-katanya sendiri atau memberikan penjelasan yang lebih rinci. (Purwanto, 2010).
3. Penerapan adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan konkrit (Sudijono A. , 2011).
4. Analisis kemampuan seseorang untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam bagian-bagian yang membentuknya dikenal sebagai analisis. Diharapkan bahwa siswa dapat memahami dan memilah-milah materi pada tingkat analisis ini. Peserta didik, misalnya, dapat mempertimbangkan dan mempertimbangkan dengan cermat tanggung jawab ibadah yang terkandung dalam ajaran Islam.
5. Sintesis merupakan suatu proses dimana seseorang dituntut untuk dapat menghasilkan sesuatu yang baru dengan jalan menggabungkan berbagai faktor yang ada.

6. Penilaian yaitu kemampuan seseorang untuk menilai pernyataan, ide, atau situasi berdasarkan kriteria tertentu dikenal sebagai penilaian. Tujuan, gagasan, prosedur, materi, dan metode penilaian kegiatan penilaian. (Daryanto, 2010)

**c. Dalam aspek Afektif apa yang dilakukan guru Fiqih dalam menanamkan tanggung jawab ibadah siswa di MAS Al Washliyah Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara**

Dari hasil penelitian diketahui bahwa dalam aspek Efektif yang dilakukan guru Fiqih untuk menanamkan tanggung jawab ibadah shalat di sekolah MAS Al Washliyah Marbau sudah memenuhi kriteria dalam aspek kognitif yaitu *Receiving* (Penerimaan), *Responding* (Merespon), *Valuing* (Menilai), *Organization* (Mempertemukan), *Characterization* (Karakteristik) tetapi dalam penerapan masih banyak yang harus diperbaiki.

Yang dilakukan guru Fiqih dalam *Receiving* (Penerimaan) yaitu dengan membangun sikap kesadaran dan ketaatan siswa yaitu dalam melaksanakan ibadah shalat yaitu dengan menggunakan metode ekspository menjelaskan tentang balasan baik dan buruk jika melaksanakan shalat, metode teladan yaitu guru memberikan contoh akan kesabaran dan ketekunan dalam shalat. Untuk *Responding* (merespon) tentang memahami konsep dalam pelaksanaan ibadah shalat yang dilakukan guru fikih yaitu dengan metode *ekspositori* untuk menjelaskan konsep-konsep dalam shalat, metode kontekstual, dan menggunakan metode demonstrasi yaitu dengan gambar dan video tentang konsep dalam ibadah shalat. Kemudian untuk *Valuing* (Menilai) yang dilakukan guru fikih untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang nilai-nilai yang ada di dalam ibadah shalat yaitu dengan menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan nilai-nilai dalam shalat dan metode konseptual untuk mengatakannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk *organization* (organisasi) yaitu yang dilakukan guru fikih agar siswa dapat konsisten dalam melaksanakan shalat yaitu dengan menyuruh siswa untuk memasang jadwal waktu shalat dan mengawasi dan mengajak siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah di sekolah dengan rutin.

Kemudian untuk *Characterization* yang dilakukan guru fikih yaitu dengan membantu siswa untuk memiliki minat dalam melaksanakan shalat dengan nilai-nilai yang ada di dalam shalat dengan menggunakan media visual menampilkan tentang indahnya melaksanakan shalat dengan nilai-nilai yang ada di dalam shalat dan mengingatkan siswa terus menerus untuk melaksanakan shalat dengan benar agar nilai-nilai yang ada di dalam shalat menjadi

sebuah karakter untuk siswa. Dalam hal ini usaha guru dalam aspek afektif yang lebih kepada nilai-nilai yang di dalam shalat yaitu kedisiplinan, ketaatan, ketekunan dan mengaplikasikannya dalam shalat ini sudah sesuai dengan aspek Afektif menurut Krathwohl.

Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Siti Hardiyanti (2019) “Upaya Guru Fiqhi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN 1) Parepare tentang Menanamkan Sikap Kedisiplinan Melaksanakan shalat Wajib Dzuhur Peserta Didik di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN 1) Parepare” yaitu Hal ini menanamkan peran guru Fiqih dalam memberikan usaha yang sangat besar, karena selain menjadi teladan bagi para santri. Guru Fiqih juga selalu menjelaskan pentingnya kedisiplinan saat menunaikan shalat wajib dzuhur. Karena guru Fiqih selalu memberikan berkah pencerahan, sebagian besar siswa disiplin saat melakukan wajib shalat Dzuhur. 2. Sikap disiplin siswa dalam melakukan naksha dapat dikatakan karena mereka mengikuti petunjuk gurunya dan disiplin dalam melakukan naksha.

Ranah afektif oleh Krathwohl (1974), diklasifikasikan ke dalam lima jenjang yaitu:

#### 1. Receiving

(Penerimaan) Receiving atau attending adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dll. Contohnya adalah Guru atau orang tua dapat memperkenalkan konsep ibadah kepada siswa dengan menjelaskan pentingnya ibadah dalam agama mereka.

#### 2. Responding (Merespon)

Responding mengandung arti adanya partisipasi aktif, yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan contohnya adalah memperkenalkan konsep shalat, guru atau orang tua dapat meminta siswa untuk melakukan ibadah shalat lima waktu.

#### 3. Valuing (Menilai)

Valuing atau menilai artinya memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau objek. Peserta didik tidak hanya mau menerima nilai yang diajarkan tetapi mereka telah berkemampuan untuk menilai konsep, yaitu baik atau buruk. Contohnya adalah Guru atau orang tua dapat membantu siswa untuk memahami nilai dan manfaat dari ibadah shalat yang mereka lakukan dengan mengajarkan bahwa shalat dapat membantu membangun disiplin dan ketaatan.

#### 4. Organization (Mempertemukan)

Organization artinya mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang lebih universal, yang membawa kepada perbaikan umum. Contohnya adalah Guru atau orang tua dapat membantu siswa untuk mengorganisir jadwal mereka sehingga mereka dapat melakukan ibadah sholat dengan baik dengan membuat jadwal sholat atau waktu berbuka puasa.

#### 5. Characterization (Karakteristik)

Characterization atau karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai, yaitu keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Jadi pada jenjang ini peserta didik telah memiliki sistem nilai yang mengontrol tingkah lakunya Evaluasi Pendidikan 36 untuk suatu waktu yang cukup lama, sehingga membentuk karakteristik “pola hidup” tingkah lakunya menetap, konsisten dan dapat diramalkan. Contohnya adalah siswa dapat mendapatkan pemahaman mendalam tentang ibadah shalat yang menjadi menanamkan karakter untuk mereka mereka melakukan perintah ibadah shalat bukan hanya sekedar perintah tetapi sudah memahami tentang nilai-nilai ibadah dalam shalat. (Doni, 2016)